

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tugas dan tanggung jawab pengawas sekolah sangat penting sehingga hanya pengawas sekolah yang memiliki kompetensi dan kreativitas tinggi yang dapat mengemban tugas tersebut. Pengawas sekolah adalah pengawas sekolah yang memiliki kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang unggul serta memiliki kepribadian yang mulia, memiliki kompetensi sosial yang tinggi, dan secara nyata mampu meningkatkan mutu sekolah. Selanjutnya pengawas sekolah berperan penting dalam kemajuan sekolah. Begitu juga dengan mutu pendidikan sekolah yang dibinanya. Namun, masih ada pengawas yang tidak memiliki kelengkapan administrasi. Ada pengawas yang dari segi pendidikan tidak sesuai dengan Permendiknas 12 tahun 2007.

Kualitas kinerja guru PAI disekolah bisa ditentukan dengan bagaimana peran pengawas sekolahnya, dengan melalui pembinaan dan pengawasan di bidang akademik dan bidang manajerial sehingga dapat membentuk karakter (moral, akhlak dan etika). Sehingga dapat menjalankan tugas dan

fungsinya sebagai guru yang mampu mendidik dan melahirkan siswa-siswi berkarakter atau berkpribadian Islami.

“Peran pemerintah melalui Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. “Bahwa dalam upaya meningkatkan mutu dan profesionalisme guru dan pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) pada sekolah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Direktorat Jenderal Pendidikan Kementerian Agama RI pada tahun anggaran 2014 memberikan beasiswa penuh (tugas belajar) kepada 255 orang guru PAI/Pengawas Pada sekolah yang berstatus PNS jenjang program Magister (S2) Program Studi/Konsentrasi Supervisi Pendidikan Islam.’¹

Dari sini dapat kita lihat ada upaya pemerintah untuk memberikan pendidikan yang lebih kepada guru/pengawas, bisa jadi karena dianggap kurang mumpuni pada bidangnya. Dengan program ini guru/pengwas PAI diberikan wawasan tentang kepengawasan yang nantinya dapat digunakan atau dipraktikan sebagai pengawas di sekolah masing masing.

Kegiatan kunjungan sekolah adalah usaha seorang pengawas untuk memperbaiki pola kerja dan kinerja sekolah, sehingga berpengaruh positif terhadap proses dan hasil belajar mengajar serta kualitas pendidikan. Kegiatan pokok supervisi pendidikan adalah pembinaan terhadap sekolah pada umumnya dan guru khususnya, agar kualitas pembelajaran meningkat. Dampak meningkatnya kualitas pembelajaran tentu dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah

Seorang pengawas pendidikan harus memenuhi beberapa kriteria yang

¹Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6903 Tahun 2014, Tentang Penerimaan Bantuan Beasiswa Kualifikasi S2 Guru PAI / Pengawas (Baru) Tahun Anggaran 2014.

sesuai dengan peran dan fungsi kepengawasan. Sebagai konsekuensi dari kewenangan dan tanggung jawab yang diberikan tersebut, maka seorang pengawas harus memiliki kemampuan profesional yang dilandasi oleh pengetahuan dan keterampilan tertentu.

Supervisi pendidikan adalah usaha yang dilakukan seorang pengawas untuk memperbaiki pola kerja sekolah (guru), yang berpengaruh langsung terhadap proses pembelajaran. Tugas pengawas PAI sangat strategis dalam lingkungan sekolah, mengingat guru memerlukan konsultasi dan diskusi mengenai proses belajar mengajar yang menjadi bidang tugasnya sehingga kinerja guru bisa maksimal. Oleh karena itu, seorang pengawas harus memiliki kompetensi selaku seorang pengawas.

Keberadaan pengawas dapat ditelusuri dari PP No. 74 tahun 2008 tentang Guru pasal 54 ayat 8 menyatakan pengawas terdiri dari pengawas satuan pendidikan, pengawas mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran. Peraturan tersebut sinergis dengan PMA No. 2 tahun 2012 menjelaskan bahwa dalam lingkungan Kemenag ada dua pengawas yaitu, pengawas madrasah dan pengawas PAI di sekolah.²

Pengawas merupakan fungsi administrasi yang tergolong pokok dan penting.³ Pengawas merupakan kegiatan yang berkaitan dengan administrasi baik

² PP No. 19 tahun 2005 tentang SNP dikenal istilah pengawas dan penilik, pasal 39 ayat 1 pengawasan pada pendidikan formal dilakukan oleh pengawas satuan pendidikan dan pasal 40 ayat 1 pengawasan pendidikan nonformal dilakukan oleh penilik satuan pendidikan. Sementara dalam buku *Pedoman Pelaksanaan Tugas Guru dan Pengawas* Dirjen PMPTK Diknas tahun 2009. Menjelaskan ada 4 pengawas, sebagaimana 2 di atas, yakni pengawas satuan pendidikan, pengawas mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran, pengawas bimbingan dan konseling, dan pengawas sekolah luar biasa.

³ Departemen Agama, *Pengawas Pendidikan* (Jakarta: Dirjen Mapenda, 2006), hlm. 63.

sebelum atau setelah proses kerja dalam satuan kerja atau suatu organisasi kelompok. Dan dalam kepengawasan sering diartikan antara lain yakni pengontrolan, pengendalian, pengarahan, kepemimpinan dan tugas-tugas manajerial lainnya. Atau yang memiliki makna menguji, memverifikasi, memeriksa, mengecek segala sesuatu kegiatan yang sesuai dengan perencanaan yang ada dan tidak keluar dari pedoman atau prinsip dalam tatacara pelaksanaan yang telah ditetapkan dan baku.

Dari paparan data di atas, idealnya pengawas harus merujuk pada Permendiknas No 12 Tahun 2007 tentang kualifikasi pengawas. Adapun Kualifikasi pengawas Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), dan sekolah menengah kejuruan/madrasah Aliyah Kejuruan SMK/MAK adalah sebagai berikut:

1. Memiliki pendidikan minimum Magister (S2) atau kependidikan dengan berbasis sarjana (S1), dalam rumpun yang relevan pada perguruan tinggi.
2. Guru SMA/MA bersertifikat pendidik sebagai guru SMA/MA dengan pengalaman kerja minimum delapan tahun di SMA/MA atau kepala sekolah SMA/MA dengan pengalaman kerja minimum 4 tahun untuk menjadi pengawas SMA/MA
3. Memiliki pangkat minimal Penata golongan ruang III/c
4. Berusia maksimal 50 tahun sejak diangkat sebagai

pengawassatuan pendidikan.

5. Pernah menyanggah predikat guru atau kepala sekolah berprestasi
6. Lulus seleksi pengawas satuan pendidikan
7. Menempuh pendidikan profesi pengawas.⁴

Paparan tersebut menjelaskan keharusan bahwa kualifikasi pengawas dari latar belakang pendidikan S2, sehingga ini menjadi target ideal pemerintah dan kemudian diupaya untuk peningkatan mutu pengawas PAI.

Dengan demikian proses pendidikan yang berhasil melibatkan guru PAI, dan pengawas PAI untuk memberikan pengetahuan yang sesuai dengan tugas dan fungsinya. Jadi bagaimana guru PAI disekolah itu melaksanakan fungsinya dengan baik jika pengawas sekolah tidak mengetahui tugasnya sebagai pengawas. Pengawas, lanjutnya, harus mengetahui tentang administrasi sekolah, memiliki leadership dan yang terutama adalah tugas dan pokok fungsi kepengawasan itu sendiri. Karna pengawas sekolah tidak hanya mengawasi guru tapi juga mengawasi kepala sekolah serta kebijakan sebagai pimpinan, oleh karenanya dibutuhkan kemampuan yang lebih dari seorang pengawas tersebut.

Berikut kegiatan pengawasan yang tertuang dalam pasal

⁴Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007, *Pedoman Pelaksanaan Tugas Pengawas* (Bandung: Yrama Widya, 2010), hlm. 25.

39 ayat 1 PP No. 1 Tahun 2005: Pengawas pada pendidikan formal dilakukan oleh pengawas satuan pendidikan. Kemudian pada Pasal 23 Pengawas pada proses pembelajaran yang dimaksud pada Pasal 19 ayat 3 meliputi; Pemantauan, Supervisi, evaluasi , pelaporan dan pengambilan langkah tingkat lanjut yang diperlukan, sebagai unsur dari kepengawasan.

Dari paparan tersebut pengawas sekolah berdasar tugas pokok dan fungsinya erat kaitannya dengan keputusan Mendiknas No 12 Tahun 2007 bahwasanya, "pengawas sekolah datang melakukan kunjungan ke sekolah bukan untuk mencari-cari kesalahan atau kekurangan akan tapi untuk memberikan usulan, pengetahuan yang baik, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 maka Pengawas PAI wajib melaksanakan tugasnya melakukan tindakan kepengawasan minimal 24 jam tatap muka perminggu. Adapun lingkup kerja pengawas untuk melaksanakan tugas yang ekuivalen dengan minimal 24 jam tatap muka dalam satu minggu sesuai Peraturan Pemerintah nomor 74 tentang guru pasal 54 ayat 8 merupakan bagian dari jam kerja sebagai pegawai yang secara keseluruhan paling sedikit 37,5 jam kerja dalam satu minggu.⁵

⁵Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 Tentang Guru dan Dosen. Tentang tugas dan kewajiban.

Dari hasil pengamatan awal yang penulis lakukan di beberapa SMA Negeri3 OKU di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU). Sebagaimana yang diwawancarai langsung dengan Pengawas PAI Ibu Darmini, Mpd.I sebagai berikut:

“Supervisi yang dilakukan di SMA Negeri 3 OKU, tidak terlalu sering, disini (di SMA N 3 OKU) pada saat kunjungan supervisi tetap pada tujuan pokok yakni langsung pada saat proses pembelajaran yang dilakukan satu, dua kali kunjungan dalam semester dan pertemuan sesuai dengan kebutuhan guru, dalam itungan triwulan padasaat pertengahan atau pada akhir semester, kadang saat rapat sekolah berlangsung, atau guru ditanyakan ada masalah apa selama dalam proses pembelajaran berjalan di SMA 3 OKU.”⁶

Dengan demikian Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, tugas pengawas sekolah sebagai pengontrolan, pengendalian, pengarahan yang akan dilakukan terhadap beberapa guru PAI di SMA Negeri 3 OKU. Dari sinilah keprofesionalitas guru PAI perlu dikaji, mungkin dihadapkan pada permasalahan penguasaan bidang keahlian, terutama dalam penggunaan model-model dan strategi pembelajaran terbaru, sejalan dengan pemerintah mendorong melalui program pendidikan gratis (beasiswa) sehingga pemerintah dapat mengentaskan kurangnya keprofesionalan tersebut, sementara saat ini guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang menantang kreativitas siswa, memotivasi siswa, menggunakan multimedia dan multimetode

⁶Wawancara dengan Pengawas PAI SMA Negeri 3 OKU. Ibu Darmini, M.Pd.I Tanggal17Februari 2016.

dan multi sumber lain agar mencapai tujuan pembelajaran dapat diharapkan.

Dengan adanya bantuan beasiswa tugas belajar tersebut tentunya mendorong kompetensi profesionalitas kerja dari setiap pengawas dan guru, lalu bagaimana maksud dengan keprofesionalan tersebut, dalam pelaksanaan tugasnya, sebagai profesi, menyangkut persyaratan tertentu sebagaimana tertuang di dalam Undang-undang bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan.⁷ Dalam keterangan lain pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia bahwa yang dimaksud dengan guru, adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁸

Dari pemahaman tenaga pendidik (guru) dan profesional menurut Undang-Undang RI, Nomor 20/2003 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 di atas, dapat direfleksikan bahwa guru profesional ialah guru yang

⁷Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, Bab XI, pada pasal 39, (2)

⁸Pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008, Tentang Guru, Bab I, Ketentuan Umum, Pasal 1.

bertugas dengan memiliki keahlian atau kemampuan merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan. Dengan kata lain guru profesional, memiliki tugas secara administratif merencanakan proses pembelajaran, dan secara akademik melaksanakan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, di mana dengan keahlian melakukan pekerjaan atau kegiatan tersebut, juga menjadi sumber penghasilan kehidupannya.

Untuk menjadi guru profesional dengan keahlian yang dimaksud, harus memiliki komitmen tinggi, sungguh-sungguh dan penuh rasa tanggung jawab, dan secara terus menerus selalu meningkatkan kualitas diri, untuk menjadi guru yang mampu dalam membuat rencana pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran, yang merupakan bagian dari profesionalitasnya. Secara umum, prinsip-prinsip profesionalitas guru, sebagaimana tertuang pada Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen Bab III, Pasal 7 (1) sebagai berikut :

Seorang guru yang profesional, yaitu : a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme. b. Memiliki komitmen untuk

meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. c. Memiliki kualifikasi akademik, dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas, d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas, e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan, f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja, g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat⁹

Rangkaian prinsip profesionalitas tersebut, mengisyaratkan bahwa seorang guru merupakan sosok seorang yang memiliki pribadi tangguh dan berkualitas konprehensif dari berbagai dimensi sesuai dengan prinsip profesionalitasnya, yang memiliki kemampuan diri sebagai pendidik yang berkualitas, yakni beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia dan dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, sehingga lebih luas diharapkan guru dapat berperan sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Dengan demikian seperti diungkapkan di atas, tentu harus ada upaya yang serius, lagi sungguh-sungguh simultan dan berkelanjutan, terutama ada komitmen dari dalam diri sendiri untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan diri sebagai

⁹Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen Bab III, Pasal 7.

guru, dan juga adanya bantuan dari berbagai pihak seperti dari upaya yang dilakukan oleh pemerintah, terlebih dengan bantuan beasiswa penuh yang diberikan.

Hal tersebut merupakan tantangan bagi pengawas PAI untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut. Strategi atau teknik supervisi seperti apa yang harus dikembangkan untuk membina guru PAI dari program yang dilakukan pemerintah dalam upaya meningkatkan mutu dan profesionalisme guru dan pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) pada sekolah.

Terkait dengan masalah tersebut yang membuat penulis tertarik sehingga ingin melakukan evaluasi secara tertulis dan sejalan dengan pemerintah melalui Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam terhadap Permendiknas No 12 Tahun 2007 tentang kualifikasi pengawas. Surat Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (SK Menpan) Nomor 118 tahun 1996, Bab I pasal 1 angka 1 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah. Dengan indikasi bahwa pengawas PAI yang berada di lingkungan Kementerian Agama kurang dianggap mumpuni sehingga pengawas diberikan beasiswa untuk mengenyam pendidikan pada program Magister (S2) program studi Supervisi Pendidikan tersebut.

Dari paparan diatas dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, serta sejauh mana yang sesungguhnya guru PAI di SMA Negeri 3 OKU, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti evaluasi kinerja pengawas pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 OKU tersebut.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang begitu banyak tersebut, maka dapat kita beri batasan masalah, yakni pembahasan ini layak dibatasi hanya pada *Planing Insfecting* pada pembahasan evaluasi kinerja pengawas yang dimaksud yakni pada penyusunan persiapan program kerja dan pelaksanaan tugas pengawas di SMA Negeri 3 OKU.

Maka dari batasan tersebut, dapat kita rumusan masalah penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti secara mendalam adalah:

1. Bagaimana kinerja pengawas pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Ogan Komering Ulu?
2. Bagaimana implementasi kinerja pengawas pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Ogan Komering Ulu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja pengawas pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Ogan Komering Ulu.
2. Untuk mengetahui sejauh mana implementasi kinerja

pengawasan pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3
Ogan Komering Ulu.

D. Kegunaan Penelitian

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan bagi ilmu pengetahuan, lembaga dan khususnya peneliti sendiri, yaitu :

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu acuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, dalam ilmu supervisi pendidikan terutama berkenaan dengan masalah kinerja supervisi PAI

2. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai ikhtisar pengetahuan pengawas PAI, guru PAI, praktisi pendidikan, pengelola lembaga pendidikan dan semua pihak yang berkorelasi dengan dunia pendidikan khususnya dan dapat dijadikan masukan bagi sekolah pada umumnya serta bagi para guru agar dapat dijadikan acuan dalam upaya meningkatkan kompetensi kepengawasan, sehingga segala kegiatan yang berkaitan dengan kinerja kepengawasan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

3. Bagi Peneliti

Untuk memperkaya khasanah keilmuan dan memperluas

wawasan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam bidang kepengawasan, serta dapat dijadikan pijakan sebagai mahasiswa pascasarjana program supervisi pendidikan Islam yang nantinya tidak tertutup kemungkinan untuk menjabat sebagai pengawas PAI.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka bermakna adanya penelusuran terhadap beberapa hasil penelitian terdahulu dengan kajian yang relevan, dengan penelitian yang akan dilaksanakan tentang kinerja dan supervisi, saat ini cukup banyak dikaji, tetapi ada beberapa penelitian yang mirip dengan penelitian ini dan dapat kita uraikan sebagai berikut:

Wardah (2014) IAIN Raden Fatah Palembang, Tesis dengan judul, “ Studi Evaluasi Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Kementerian Agama Kota Palembang, adapun penelitian ini menggunakan teori evaluasi yang mana sebagaimana tugas pokok pengawas di Lingkungan Kementerian Agama Kota Palembang dengan melakukan pemantauan supervisi, evaluasi, pelaporan dan pengambilan langkah tindak lanjut kemudian penelitian ini memiliki metode penelitian dengan menggunakan dua variabel yaitu pada pelaksanaan kerja keseluruhan pengawas PAI di kota Palembang dan factor- factor yang mempengaruhi kerja pengawas PAI di lingkungan Lingkungan Kementerian Agama Kota Palembang. Adapun penelitina ini menyimpulkan bahwa

pelaksanaan pengawas PAI dilingkungan kantor Kementerian Agama Kota Palembang belum menunjukkan pelaksanaan kerja yang baik, kepengawasan itu sendiri terlaksana namun materi dan substansinya belumsesuai yang diharapkan. Banyak kendala yang dialami sehingga pelaksanaannya belum baik, dalam pelaksanaan tersebut kendalanya letak sekolah yang jauh, fasilitas kurang memadai dan lain- lain.

Penelitian Muhammad Teguh (2013) IAIN Raden Fatah Palembang, dengan judul“ Kinerja Pengawas Guru PAI Dalam Melaksanakan Tugas Pokok dan Fungsi Supervisi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 32 OKU”, penelitian ini menggunakan teori kinerja yang mana berpatokan pada tugas pokok dan fungsi sebagai Pengawas guru PAI di di Sekolah Menengah Pertama Negeri 32 OKU. Penelitian ini menggunakan bentuk deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode observasi untuk mnegetahui tugas pokok pengawas PAI dengan tahapan tehnik planning, insfeking, advising, monitoring, coordining, reforting dan sampai kepada koordinasi dinas pendidikan kemudian selanjutnya mengetahui bagaimana factor dan penghambat dan pendukung dari setiap pelaksanaan tugas pokok pengawas tersebut. Adapun hasil daripada penelitian tersebut bahawa tugas pokok dari pengawas guru PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 32 OKU berjalan denganbaik tugas dan fungsinya pengawas guru PAI dengan cara menyeluruh (*komprehensif*) dimana setiap pelaksanaan tugas pokok tersebut sesuai dengan perencanaan, serta tidak terdapat factor yang mencolok menjadi penghambat dalam melaksakan fungsi pengawas guru PAI tersebut dan factor pendorong yang tinggi dari setiap pelaksanaan pengawas guru PAI tersebut.

Peneliti Sri Martini (2008) IAIN Raden Fatah Palembang, Tesis dengan judul, ‘Evaluasi Pelaksanaan Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Ogan Ilir’, pada penelitian ini menggunakan teori pelaksanaan yang mana berfokus pada pelaksanaan kerja keseluruhan pengawas PAI di Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yang mana mengidentifikasi pelaksanaan kerja serta menggunakan metode angket untuk memperoleh data pada setiap objek penelitian yang mana menyimpulkan pelaksanaan kerja pengawas pendidikan Agama Islam dilingkungan kantor Departement Agama Kabupaten Ogan Ilir belum menunjukkan pelaksanaan kerja yang baik. Kegiatan pengawasan itu sendiri terlaksana tapi materi dan substansinya belum sesuai seperti yang diharapkan. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan dengan analisis dimana dari 17 orang responden hanya 5 orang atau 29,41% yang sudah melaksanakan tugas sebagai pengawas sebagaimana mestinya. Selanjutnya mayoritas responden yaitu 10 orang atau 58,82% belum melaksanakan tugasnya secara maksimal. Mereka sudah melaksanakan secara rutin kunjungan ke sekolah tetapi tugas pendampingan atau advokasi guru sehubungan dengan pelaksanaan pengajaran belum terlaksana. Kemudian ada dua orang responden, atau 11,76% menunjukkan kinerja yang buruk (tidak baik)

Ely Manizar (2006) IAIN Raden Fatah Palembang, dengan tesis berjudul “Evaluasi Kinerja Pengawas PAI pada SMA Negeri Palembang”. penelitian ini menggunakan teori evaluasi akan tetapi tidak banyak menjelaskan teknik dan cara meng evaluasi akan tetapi penelitian ini menjelaskan deskripsi kerja dari beberapa

pengawas PAI di kota Palembang dengan menggunakan metode observasi dan dokumentasi dalam pelaksanaan kerja pengawas dilapangan. Kemudian penelitian ini menyimpulkan bahwa penganwas harus memahami apa yang menjadi kebutuhan seorang guru sehingga dalam memberi bimbingan dapat memetakan apa yang harus dilakukan oleh pengawas. Inti dari kegiatan pengawasan adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran sekolah. Dalam hal tersebut pengajaran PAI ditunjang oleh unsur-unsur sarana dan prasarana, kurikulum, system pengajaran dan penilaian, dalam hal ini pengawas PAI bertugas bertanggung jawab memperhatikan unsur-unsur tersebut secara berkelanjutan melalui program kegiatan.

Sutina (2011) IAIN Raden Fatah Palembang Tesis berjudul “Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Belitung (Studi Kasus di MTsN, MTs At-Taqwa dan MTs Darul Arofah)”. Penelitian ini menggunakan teori efektifitas yang mana berfokus pada pelaksanaan suervisi pengawas madrasah yang mana penelitian ini menggunakan pendekatan beberapa kasus yang terjadi di beberapa madrasah di kabupaten Belitung dimana dari penelitian ini menunjukkan hasil bahwa efektivitas pelaksaasn supervis akademik pengawas MTsN dan Mts At-Taqwa sangat baik dan menunjukkan hasil sesuai dengan tujuan pengawas madrasah. Kemudian efektivitas pelaksanaan akademik supervisi di MTs Darul Arofah menunjukkan hasil yang kurang baik. Dengan demikian efektivitas pelaksanaan supervisi akademik pengawas madrasah ketiga MTs tersebut hanya MTs Darul Arofah yang kurang efektif.

Dari beberapa hasil tinjauan pustaka di atas, maka penelitian-penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Di mana penelitian sebelumnya banyak membahas tentang tugas pokok pengawas, faktor penghambat, pendukung, serta beberapa evaluasi yang kurang berfokus pada hasil kerja dari setiap pengawas PAI yang akan kami teliti yang mana penelitian ini akan dibahas *pertama* memaparkan kerja pengawas yang memiliki tahapan-tahapan kerja yang mana berimplikasi terhadap pelaksanaan tugas pengawas dalam peningkatan keprofesionalan *kedua* berupaya memaparkan bagaimana implikasi dari kerja pengawas PAI terhadap profesionalitas terhadap guru PAI yang menjadi objek tersebut. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penelitian ini masih terkategori baru dan belum pernah diteliti sebelumnya.

F. Kerangka Teori

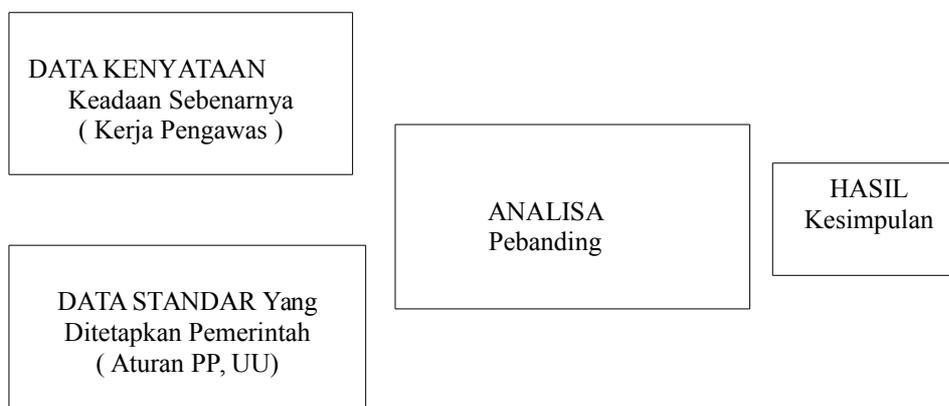
Evaluasi, Meggison dalam Mangkunegara mendefinisikan evaluasi/ penilaian kinerja adalah suatu proses yang digunakan pimpinan untuk menentukan apakah seorang karyawan melakukan pekerjaannya sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Selanjutnya, Andrew E. Sikula yang dikutip Mangkunegara mengemukakan bahwa penilaian pegawai merupakan evaluasi yang sistematis dari pekerjaan pegawai dan potensi yang dapat dikembangkan. Penilaian dalam proses penafsiran atau penentuan nilai, kualitas atau status dari beberapa objek orang ataupun sesuatu (barang).¹⁰

Ada banyak cara dan model dalam mengukur kinerja, pada penelitian ini penulis menggunakan model evaluasi Diskrevansi Provus, yang mana suatu model

¹⁰Anwar Prabu Mangkunegara. *Evaluasi Kinerja*. (Bandung : Refika Aditama, 2005), hlm. 9

evaluasi dengan hanya membandingkan kinerja sebenarnya (nyata) pengawas dengan standar yang telah ditetapkan yang mana membandingkan keadaan sebenarnya dengan keadaan ketidaksesuaian (*discrepancy*) yang dikembangkan oleh Malcolm Provus. Yang dimaksudkan adalah ketidak sesuaian, ketidak selarasan antara dua hal yang seharusnya, idealnya, harapannya, sama (“*A discrepancy exists between things which ought to be the same*”). Sinonimnya “*incongruity, disagreement, discordance, contrariety, variance.*”Objek sasaran evaluasi program (lembaga pendidikan, misalnya) dengan menggunakan model discrepancy Provus ini.¹¹ Adapun skema teori tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar. 1. 1



Dari gambar diatas dapat dipahami standar kerja yang dapat gunakan adalah standar yang dimiliki oleh Kementerian Agama,

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata. *Pengembangan Kurikulum.*(Bandung PT. Remaja Rosdakarya),hlm 97

dimana standar tersebut menjadi pembanding dengan wawancara, dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan informan yang telah ditetapkan. dilihat bahwa ketika pernyataan dan kenyataan dilapangan sesuai dengan standar kinerja yang ditetapkan pemerintah maka hasil pengukuran kerja pengawas tersebut terlaksana dan apabila sebaliknya maka dapat dikatakan cukup terlaksana.

Sebagai mana yang dijelaskan *Meggison* evaluasi kinerja adalah suatu proses yang digunakan pimpinan untuk menentukan apakah seorang karyawan melakukan pekerjaannya sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

Kata kinerja merupakan terjemahan dari *performance*. Menurut pendapat Sagala berarti : (1) Pekerjaan; perbuatan atau (2) penampilan; pertunjukan.¹² Sedangkan menurut istilah, kinerja adalah perilaku yang menunjukkan kompetensi yang relevan dengan tugas yang realistis dan gambaran perilaku difokuskan pada konteks pekerjaan yaitu perilaku diwujudkan memperjelas deskripsi kerja yang akan memenuhi target kerja dalam organisasi yang diinginkan.

Kemudian Sagala menjelaskan kinerja merupakan manifestasi hasil karya yang dicapai oleh seseorang atau institusi. Ukuran keberhasilannya suatu institusi mencakup seluruh kegiatan setelah melalui uji tuntas terhadap tujuan usaha yang telah ditetapkan dan dilaksanakan. Dari pengertian tersebut tercakup beberapa unsur penting yang ada dalam suatu kinerja.

1. adanya institusi, baik berupa lembaga (*institute*) seperti organisasi atau

12 Siful Sagala. *Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. (Bandung : Alfa Beta, 2010), hlm. 179

2. pranata seperti sistem pengaturan.
adanya tujuan yang telah ditetapkan dan diusahakan pencapaiannya.
adanya instrumen yang digunakan dalam pelaksanaan tuntas.¹³

Kerja menurut Terry dalam bukunya *Principles of Management* yaitu “transliter” *Suatu proses yang membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya*”.¹⁴

Sedarmayanti mengemukakan bahwa. kinerja merupakan terjemahan dari *performance* yang berarti prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, unjuk kerja atau penampilan kerja.¹⁵

Berdasarkan pendapat- pendapat diatas dapat dikemukakan bahwa kinerja adalah pelaksanaan pada program kerja atau kegiatan tertentu dalam waktu tertentu yang dilakukan berdasarkan rencana atau program yang telah disusun sebelumnya.

Adapun kinerja pengawas PAI yang dimaksud disini yaitu :

1. penyusunan perencanaan persiapan program kerja
 - a. Program pengawas mengacu pada buku panduan kepengawasan
 - b. Langkah- langkah perencanaan program kerja pengawas dengan tujuannya.
 - c. Bentuk perencanaan program pengawas yang dilaksanakans

¹³ Syaiful Sagala, *Menejmen Strtegik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (hlm. 180

¹⁴ C.S. George Jr. *The History of Management Thought*, (Universitas Michigan, Irwin Book digital, 2007), hlm. 4

¹⁵Suyadi Prawirosentono, *Kebijakan Kinerja kariawan*(Yogyakarta: BPFE,1999), hlm.2.

2. Implementasi kerja tugas pengawasan

a. Meliputi pelaksanaan kerja tugas pengawas sesuai

tupoksinya

b. Kemudian pelaksanaan kunjungan nyata kesekolah binaan.

Penagawas adalah tenaga fungsional yang bertugas melakukan

pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan pengambilan langkah tindak lanjut dalam rangka mewujudkan pendidikan yang bermutu melalui perencanaan, persiapan, serta pelaksanaan. Yang mana pengawasan adalah suatu aktivitas yang terprogram dan terencana untuk membantu guru dalam melaksanakan pekerjaan mereka selaku pendidik. Dengan demikian pengawas guru Agama Islam adalah pekerjaan kepengawasan yang terfokus kepada guru Pendidikan Agama Islam dimana pengawas yang langsung membimbing guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI) disekolah mengenai teknik maupun cara yang sesuai dalam menyampaikan pelajaran, kemudian untuk mengawasi atau memperbaiki cara belajar mengajar tersebut agar terus efektif dan terus meningkat.

Piet Sahertian menjelaskan bahwa pengawas dapat berperan sebagai: 1)

Coordinator. Ia mengkoordinasi program belajar mengajar, tugas –tugas anggota staf berbagai kegiatan yang berbeda-beda di antara guru, 2) *Konsultan*, ia dapat memberi bantuan, bersama mengkonsultasikan masalah yang di alami gurubaik secara individual maupun secara kelompok, 3) *Pemimpin kelompok*, ia dapat memimpin kelompok sejumlah staf guru dalam mengembangkan kurikulum, materi pelajaran dan kebutuhan professional guru secara bersama-sama. Sebagai pimpinan kelompok ia bisa mengembangkan keterampilan dan kiat-kiat dalam

bekerja untuk kelompok, bekerja dalam kelompok, dan bekerja melalui kelompok.¹⁶

Menurut PP No. 19 Tahun 2005 pasal 55 bahwa peran pengawas sekolah meliputi pemantauan, supervise, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut pengawas yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan.¹⁷ Peran tersebut berkaitan dengan tugas pokok pengawas dalam melakukan supervise manajerial dan akademik, serta pemantuan, pembinaan dan penilaian.

Tugas pokok pengawas sekolah adalah melaksanakan tugas kepengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan 8 (delapan) Standar Nasional pendidikan, penilaian, pembimbingan, dan pelatihan profesional guru evaluasi hasil pelaksanaan tugas pengawasan di daerah khusus.¹⁸

Berdasarkan uraian tersebut dapat di pahami bahwa peran pengawas sekolah sebagai koordinator, konsultan, maupun pemimpin kelompok berkaitan dengan tugas pokok pengawas yang meliputi penyusunan program pengawasan, pemantauan pelaksanaan standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar penilaian, melakukan penilaian dan pembinaan terhadap mitra kerjanya baik kepala sekolah, guru maupun staf administrasi di sekolah.

¹⁶Piet A.Sahertian, *Konsep Dasar &Tehnik Supervisi Pendidikan dala RangkaPengembangan Sumber Daya Manusia*, cet.1 (Jakarta: Rineka Cipta, 2000),hlm.25.

¹⁷Peraturan Pemerintah RI.Nomor 19 tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*.

¹⁸Peraturan Menpan dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 tahun 2010 tentang *Jabatan Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya*.

Peraturan menteri Agama No.2 Tahun 2012, tentang pengawas PAI pada sekolah dan pengawas madrasah, Bab II pasal 3 ayat 2 menyebutkan bahwa pengawas mempunyai tugas melaksanakan pengawasan PAI di sekolah, kemudian pasal 4 menjelaskan tentang rincian tugas pengawas PAI adalah sebagai berikut:

1. Menyusun Program Pengwas Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam, yang terdiri dari : (1) Program Tahunan, (2) Program Semester, (3) Rencana Kepengawasan Akademik (RKA).
 2. Melaksanakan Pembinaan dan penilaian:
 - a. Pembinaan dan pemantauan 4 Standar Nasional Pendidikan(SNP)
 - b. Menilai kinerja guru sesuai dengan dalam proses pembelajaran
 - c. Melaksanakan bimbingan dan pelatihan profesionalitas guru PAI paling sedikit 3 (tiga kali) dalam satu semester atau di sesuaikan dengan kondisi daerah.
 3. Menyusun laporan program kepengawasan.
- Dari berbagai uraian pendapat dan teori diatas, maka fokus

penelitian Evaluasi Kinerja Pengawas Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Ogan Komering Ulu meliputi. a). perencanaan program pengawasan di SMA Negeri 3 OKU dan b). Pelaksanaan / Implementasi program kerja kepengawasan tersebut.

G. Metode Penelitian

Metodologi penelitian merupakan ilmu yang membahas metode ilmiah dalam proses penelitian. Metode Penelitian adalah “cara yang digunakan memperoleh data”.¹⁹ Untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik, cermat dan akurat, penelitian kualitatif membutuhkan studi mendalam untuk membentuk suatu model atau teori berdasarkan adanya keterkaitan antara data yang ditemukan. Maka pada penelitian ini akan digunakan tahap-tahapan sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.²⁰

Sedangkan ditinjau dari jenisnya, penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus. Alasannya untuk memperoleh data-data empiris kinerja pengawas dalam menjalankan tugasnya. Menurut Bogdan penelitian studi kasus adalah suatu strategi penilaian yang mengkaji secara rinci suatu latar, subyek, atau suatu tempat penyimpanan dokumen suatu peristiwa tertentu. Bogdan menilai bahwa penelitian dengan studi kasus adalah metode yang ilmiah, menjelaskan kasus, dan berguna untuk menyempurnakan teori merekomendasikan aspek-aspek tertentu untuk penelitian berikutnya yang merupakan refleksi pengalaman manusia.

Mengingat metode penelitian ini jenis studi kasus, sebagaimana sifat studi kasus dalam menghasilkan generalisasi yang sah (valid) sangat terbatas, untuk itu kegunaannya yang utama bukanlah sebagai alat untuk menguji hipotesis, melainkan untuk menghasilkan hipotesis, yang

19 Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, hlm. 6.

20 Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 6.

kemudian dapat diuji melalui penelitian yang lebih kokoh.²¹

a. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif sangatlah penting. Karena peneliti diharuskan melakukan pengamatan sekaligus terjun langsung di lapangan untuk mendapatkan hasil yang diperlukan untuk menunjang penelitiannya. Maka, peneliti melakukan penelitian langsung di SMA Negeri 3 OKU bersamaan pelaksanaan kinerja pengawas PAI.

b. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan SMA Negeri 3 OKU yang berada di Kota Baturaja OKU.

2. Sumber Data

Data kualitatif merupakan apa saja yang dikatakan oleh orang-orang berkaitan dengan seperangkat pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Menurut Faisal data informasi dapat diperoleh dari manusia maupun non manusia.²² Sumber data adalah subjek yang akan diteliti. Subjek penelitian adalah orang atau siapa saja yang menjadi sumber penelitian.²³

a. Data Primer

Data primer adalah data dari sumber utama, yaitu data yang diperoleh dari Pengawas PIA SMA Negeri 3 OKU, para guru dan kepala sekolah di SMA Negeri 3 OKU, serta kepala kantor Kementerian Agama OKU.

b. Data Sekunder

21 Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Hlm.76

22 Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Malang: Yayasan Asah Asih Asuh, 1999), Hlm. 17

23 Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, hlm. 102.

Data sekunder adalah data tambahan untuk menunjang penelitian. Yaitu data yang diperoleh dari buku laporan, laporan program dan dokumen dokumen pengawas PAI dan data dokumentasi dari pengawas dan sekolah.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi adalah metode dengan pengamatan atau suatu variable yang dilakukan secara sistematis dan objektif dalam kondisi yang didefinisikan secara tepat dan hasil dicatat secara hati-hati.²⁴

Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengambil data awal pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 3 OKU. Selain dari itu metode observasi ini digunakan juga untuk melengkapi data yang berkaitan dengan penelitian inidan melengkapi data observasi pada melaksanakan supervisi sebagai metode untuk mendapatkan sebuah data yang diinginkan.

b. Wawancara Mendalam

Metode wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka (*face toface*) dengan maksud tertentu. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik.

²⁴Aritonang, Lerbin R. *Riset Penelitian* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2007), hlm 147.

Metode wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara *indepth interview*, yaitu merupakan metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif.²⁵

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan²⁶

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang bagaimana kinerja pengawas dalam pelaksanaannya, tahap-tahapannya dan implementasi dari setiap kerja pengawas dalam pelaksanaan fungsi supervisi itu sendiri. Pelaksanaan metode ini dengan cara wawancara yang mendalam kepada para responden. Yaitu mewawancarai pengawas, guru-guru PAI di SMA Negeri 3 OKU, serta kepala kantor Kementerian Agama OKU.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode atau alat untuk mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berpacatatan, transkrip buku, surat kabar,

²⁵Imam Suprayogo dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial Agam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 167.

²⁶<http://www.menulisproposalpenelitian.com>. Sabtu, diakses pada sabtu, 27 Februari 2016.

notulen, agenda, dan lain sebagainya. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang profil sekolah dan foto-foto kegiatan yang berhubungan dengan pelaksanaan fungsi supervisi.²⁷

4. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian.²⁸ Berarti Informen (narasumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, untuk dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Mengenai objek yang sedang diteliti tersebut, ada beberapa informan penelitian disini yaitu *pertama* kepala kantor Kementerian Agama Kabupaten Ogan Komering Ulu yang membawahi langsung pada tugas- tugas kepengawasan yang memberikan informasi kinerja bawahannya , *kedua* Guru- guru PAI dan yang *ketiga yaitu* Kepala Sekolah SMA 3 Negeri Ogan Komering Ulu, dari informan- informan tersebut dapat memberikan informasi mendalam pada penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 3 Ogan Komering Ulu ini, tentunya tidak tertutup kemungkinan ada beberapa informan tambahan sebagai pendukung untuk memperoleh data dan informasi lainnya.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademisi dan ilmiah. Peneliti menggunakan analisis

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, hlm. 236.

²⁸ LexyJMoleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 97.

data kualitatif, yaitu meliputi empat komponen kegiatan, yakni:²⁹

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data lapangan berwujud kata-kata dilakukan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi.

b. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

c. Penyajian Data

Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

d. Verifikasi Data

Dalam pandangan ini hanyalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan- kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

6. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data. Dalam penelitian ini, teknik triangulasi akan peneliti gunakan untuk membandingkan tarahasil wawancara peneliti dengan informan kunci dan hasil wawancara dengan

²⁹Matthew Miles dan Huberman, A. Michael. *Analisis data kualitatif. Diterjemahkan oleh Rohidi Rohendi, Tjetjep*, (Jakarta: UI PRESS, 1992), hlm. 15.

beberapa orang informan lainnya untuk kemudian peneliti konfirmasi dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil pengamatan peneliti di lapangan sehingga keabsahan data terpenuhi. Teknik ini mencoba mengkroscek temuan dengan membandingkan dengan sumber, metode, pengamat dan teori yang ada. Adapun teknik ini terbagi dua yaitu³⁰:

a. Triangulasi Sumber

Peneliti mencari data dari berbagai sumber yang beragam yang masih terkait antara satu dengan yang lain. Perolehan data tersebut dapat berasal dari top manajer, para guru, siswa dan tokoh masyarakat. Data yang diperoleh dari berbagai sumber itu kemudian dideskripsikan, dikelompokkan mana yang sama dan tidak. Selanjutnya dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan pengecekan data kepada sumber yang samadengan teknik yang berbeda. Misalnya, peneliti ingin mengungkapkan prestasi apa saja yang diperoleh dari hasil integrasi life skills dalam pembelajaran, maka peneliti akan mewawancarai bagian kurikulum lebih dari sekali dengan waktu yang berbeda kemudian dibuktikan dengan dokumen dan hasil observasi.

H. Sisitematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan penelaahan yang jelas dalam membaca tesisini, maka disusunlah sistematika hasil penelitian kualitatif,

³⁰LexyJ Moleong, *MetodologiPenelitianKualitatif*, hlm. 8.

secaragaris besar sebagai berikut:

Bab Pertama adalah pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritis, tinjauan kepustakaan, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua kajian pustaka yang meliputi, konsep dasar Evaluasi Kinerja Pengawas, pengertian Evaluasi, tujuan Evaluasi Kinerja, prinsip dan fungsi pengawas, teknik-teknik supervisi pengawas, pengertian kinerja, Bab Ketiga adalah Setting Wilayah Penelitian, yang memuatkan, profil singkat kepala kantor Kementerian Agama OKU, profil pengawas PAI, profil kepala kantor Kementerian Agama OKU dan profil singkat SMA Negeri 3 OKU serta Siapa-siapa Guru PAI, dan kegiatan-kegiatan yang telah dan akan dilaksanakan dalam Pendidikan PAI.

Bab Keempat merupakan bab hasil penelitian yang memaparkan bagaimana Kinerja Pengawas PAI di SMA Negeri 3 OKU, implementasi kinerja pengawas PAI di SMA Negeri 3 OKU.

Bab Kelima adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.